

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

1. Sejarah Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

Kelompok Tani Bareng Mukti merupakan kelompok tani di Dusun Ponggok yang terbentuk sejak tahun 1979. Kelompok Tani Bareng Mukti merupakan kelompok tani umum yang menggabungkan para petani dari beberapa komoditi seperti padi, jagung, kedelai serta sayuran. Pada saat pasca gempa di Bantul tahun 2006, Petani di Desa Sidomulyo mulai menanam tanaman pisang sebagai mata pencaharian. Hal tersebut menjadikan para petani di Desa Sidomulyo membentuk kelompok tani pisang, salah satu Dusun yang membentuk kelompok tani pisang di Desa Sidomulyo adalah Dusun Ponggok, yang kemudian membentuk Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Berikut ini data nama kelompok tani pisang di Desa Sidomulyo.

Tabel 12. Nama Kelompok Tani Pisang di Desa Sidomulyo

No	Nama Kelompok	Alamat
1.	Tri Tani	Selo
2.	Tani Maju	Plemantung
3.	Sido Maju	Plebengan
4.	Bareng Mukti	Ponggok
5.	Tri Husada	Turi
6.	Tri Gemuk	Glodongan

Terbentuknya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti berawal dari adanya kegiatan yang diadakan Dinas Pertanian Kabupaten Bantul pada tahun 2013 yang mengadakan SL (Sekolah Lapang) untuk petani pisang di Desa Sidomulyo. Sekolah Lapang adalah proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mengenali potensi sumberdaya setempat, menyusun rencana kegiatan, identifikasi kondisi

lingkungan, mengatasi permasalahan serta menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat. Sehingga usahatani yang dijalankan lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

Alasan Dinas Pertanian memilih Desa Sidomulyo khususnya Dusun Ponggok dari diadakannya kegiatan Sekolah Lapang karena di Dusun Ponggok terdapat petani pisang lokal yang berkompeten. Petani pisang tersebut adalah Bapak Lasiyo yang juga merupakan inisiator penanam tanaman pisang di Dusun Ponggok dari pasca gempa di Bantul tahun 2006. Inisiatif untuk menanam pohon pisang tersebut kemudian disampaikan oleh Bapak Lasiyo kepada Lurah Desa Sidomulyo untuk mengajak warga menanam pohon pisang sebagai upaya agar warga memiliki kegiatan tambahan dari pasca gempa. Setelah inisiatif tersebut disetujui, pada tahun 2008 tindak lanjut dari Lurah Desa Sidomulyo yaitu menyampaikan kepada warga Desa Sidomulyo berupa pemberitahuan kepada warga untuk menanam pohon pisang di lahan atau pekarangan milik warga sendiri, apabila terdapat warga yang menanam 50 pohon pisang akan diberi uang bantuan sebesar Rp.250.000. Gerakan menanam pohon pisang bersama juga diharapkan sebagai upaya untuk melestarikan tanaman pisang lokal seperti pisang raja yang merupakan pisang asli dari Yogyakarta. Kemudian inisiatif tersebut disambut antusias oleh warga setempat yang kemudian satu demi satu warga Desa Sidomulyo mulai menanam pohon pisang. Selanjutnya untuk memudahkan koordinasi, dengan dukungan Kelurahan Desa Sidomulyo kemudian warga membentuk Kelompok Tani Pisang Desa Sidomulyo (KPPS) dan selang beberapa tahun kemudian membentuk kelompok tani pisang pada tiap Dusun di Desa Sidomulyo. Salah satu Kelompok Tani Pisang yang terdapat

di Desa Sidomulyo adalah Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yang berlokasi di Dusun Ponggok. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang masih aktif di Desa Sidomulyo hingga saat ini. Bareng Mukti sendiri memiliki arti “Bahagia Bersama” yang dimaksudkan untuk bersama-sama bahagia dalam berkelompok.

2. Program Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

Program Kelompok adalah serangkaian kegiatan yang ada dalam Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Kegiatan kelompok yang dijalankan oleh Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan upaya kelompok dalam mencapai tujuan kelompok dalam berusahatani pisang. Selain itu, kegiatan kelompok juga merupakan bentuk sarana untuk mempererat ikatan diantara sesama anggota dan pengurus. Kegiatan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dilaksanakan pada setiap Rabu Wage yang terbagi menjadi tiga kegiatan. Namun pada beberapa kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang dilaksanakan dalam satu waktu. Kegiatan rutin tersebut berupa arisan kelompok, kerja bakti di lahan kelompok serta mengikuti penyuluhan yang diadakan Balai Penyuluh Pertanian (BPP). Selain dari kegiatan rutin kelompok, terdapat kegiatan lain yang pernah diadakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Kegiatan tersebut yaitu kunjungan ke kelompok tani lain.

Kegiatan Arisan Kelompok. Kegiatan arisan dilakukan setiap 35 hari sekali atau bertepatan dengan Rabu Wage. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari yang dimulai pukul 09.00 WIB. Penanggung jawab dari kegiatan arisan ini adalah Bendahara Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu Ibu Nuryanti. Arisan dilakukan dengan membayar uang sebesar Rp. 10.000 yang kemudian diberikan kepada anggota atau pengurus yang mendapatkan undian. Uang yang

didapatkan dari hasil arisan akan digunakan untuk membeli makanan dan minuman untuk disediakan dalam kegiatan atau pertemuan kelompok. Arisan dilaksanakan pada lokasi yang berbeda-beda agar pembagian lokasi merata kesetiap anggota kelompok seperti rumah masing-masing anggota. Setelah semua anggota mendapatkan giliran pembagian lokasi arisan, maka kegiatan arisan akan dimulai kembali dari awal.

Kegiatan Kerja Bakti. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan arisan yang dilaksanakan kelompok. Tujuan dari kerja bakti yang diadakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu untuk melatih kerja sama kelompok, membuat pekerjaan kelompok menjadi lebih ringan, lebih cepat, serta menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar kelompok. Kegiatan kerja bakti dilakukan di lahan milik kelompok seperti membersihkan rumput, penyiangan daun pisang, pemupukan serta pengairan. Kegiatan ini biasanya dilakukan kelompok apabila lahan kelompok dalam keadaan sudah harus dibersihkan. Kegiatan membersihkan rumput yang dilakukan kelompok berupa pencabutan rumput yang tumbuh di sekitar tanaman pisang milik kelompok dan juga rumput yang tumbuh di sekitar lahan kelompok. Kemudian kegiatan kerja bakti yang dilakukan yaitu penyiangan daun pisang yang dilakukan oleh kelompok untuk memangkas daun pisang yang sudah kering ataupun daun pisang yang terkena penyakit. Untuk daun pisang yang kering akan dikumpulkan kelompok sebagai bahan untuk membuat pupuk organik. Kegiatan kerja bakti yang selanjutnya dilakukan kelompok adalah pemberian pupuk organik atau pupuk kandang untuk tanaman pisang di lahan milik kelompok. Selain itu kelompok juga melakukan

pengairan dengan menyemprotkan air ke tanaman pisang yang dilakukan pada saat musim kemarau. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki lahan kelompok yang didapat dari bantuan Desa yang diberikan oleh Bapak Edi Murjito selaku Pak Lurah Desa Sidomulyo. Luas lahan kelompok yang diberikan yaitu sebesar 1.600 m². Kemudian Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti membagi lahan tersebut menjadi 60 m² kepada masing-masing anggota kelompok.

Kegiatan Penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dilakukan dengan mengundang petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Sidomulyo. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah kelompok dalam usahatani yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan. Sasaran kegiatan penyuluhan pertanian yang diberikan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) kepada Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu berupa sasaran fisik dan sasaran non fisik. Sasaran fisik yang diharapkan berupa kemampuan kelompok untuk meningkatkan penerapan teknologi agar mencapai peningkatan produktifitas usahatani. Kemudian sasaran non fisik yang diharapkan adalah adanya peningkatan sumberdaya manusia (SDM) yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kelompok. Penyuluhan yang diberikan kepada Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti meliputi cara budidaya pisang, penanganan hama penyakit, pembibitan pisang, pembuatan pupuk serta membuat olahan pisang.

Kegiatan Kunjungan. Kegiatan Kunjungan yang dilaksanakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan kegiatan yang diajukan oleh Badan

Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Sidomulyo untuk mengunjungi kelompok tani lain yang ada di Kecamatan Imogiri. Kegiatan kunjungan ini juga dinaungi oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Imogiri. Kegiatan kunjungan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang diharapkan bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Kegiatan kunjungan tersebut memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru kepada Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti seperti cara menanam, memberikan pupuk serta cara menyiram tanaman pisang. Selain itu, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti juga memberikan pengetahuan terkait cara budidaya di kelompoknya kepada kelompok tani yang ada di Kecamatan Imogiri. Pada kegiatan kunjungan ini Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dan salah satu Kelompok Tani yang ada di Kecamatan Imogiri saling bertukar informasi terkait pertaniannya masing-masing.

3. Usahatani Pisang Anggota dan Kelompok Tani

Usahatani merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dalam bidang pertanian. Usahatani juga merupakan kegiatan yang dilakukan petani untuk memproduksi sumberdaya alam dalam sektor pertanian yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki beberapa kegiatan usahatani pisang, seperti penjualan bibit pisang, penjualan buah pisang serta pohon pisang.

Usahatani Bibit Pisang. Beberapa anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki usaha penangkaran bibit pisang. Terdapat 4 variates bibit pisang yang diunggulkan di kelompok tani seperti Pisang Raja Bulu, Raja

Bagus, Ambon, Kepok dan Kojo. Pembeli bibit pisang yang biasa datang ke anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti antarlain berasal dari luar Kecamatan Bambanglipuro bahkan hingga luar Yogyakarta. Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki bibit pisang dalam bentuk polybag yang dijual dengan harga Rp.7000 sampai Rp.8000 perbibitnya. Berikut ini anggota kelompok yang memiliki usahatani bibit pisang.

Tabel 13. Usahatani Bibit Pisang

No	Nama Anggota	Jenis Bibit Pisang
1.	Lasiyo Saifudin	Raja bagus, raja bulu, ambon kuning, ambon hijau, kepok, kojo, raja serei.
2.	Jumadi	Raja bagus, rajau bulu, ambon, kepok.

Usahatani Buah Pisang. Masing-masing anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki usatani buah pisang. Varietas Pisang Raja Bulu dan Raja Bagus merupakan jenis pisang unggulan yang banyak dicari karena memiliki rasa yang manis, buah yang besar serta tidak memili biji pada buahnya. Pada saat panen, anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak menjual hasil pisang ke Pasar terdekat. Akan tetapi, penjualan dilakukan dengan hanya menunggu para tengkulak atau pedagang keliling yang datang. Harga jual pisang raja bisa mencapai Rp.200.000 sampai dengan Rp.350.000 pertandan. Selain menjual buah pisang pertandan, biasanya banyak pembeli yang datang untuk membeli pisang beserta pohonnya dengan harga mencapai Rp.400.000 sampai dengan Rp.500.000 yang biasanya digunakan pembeli untuk acara hajatan.

Tabel 14. Usahatani Buah Pisang

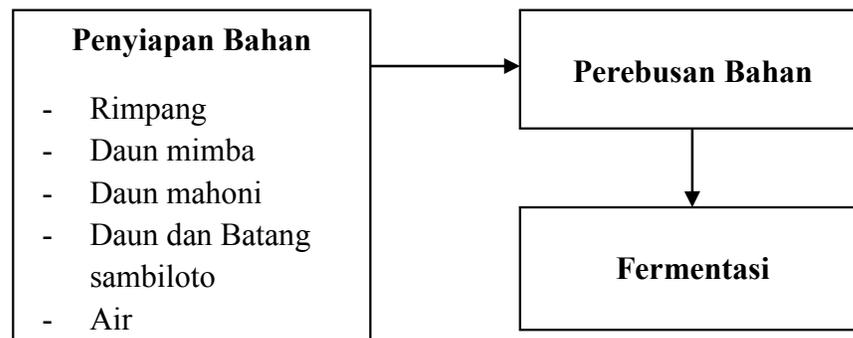
No	Nama Anggota	Jenis Pisang	Luas Lahan
1.	Lasiyo Saifudin	Raja bagus, raja bulu, ambon kuning, ambon hijau, kepok, kojo, raja serei.	3000 m ²
2.	Jumadi	Raja bagus, raja bulu, ambon, kepok, rojo uter.	6500 m ²
3.	Arisdiyanto	Raja bulu, raja bagus, ambon.	200 m ²
4.	Sunarti	Raja bulu, raja bagus, ambon.	250 m ²
5.	Nuryanti	Raja bulu, kepok, kojo, uter.	300 m ²
6.	Kardi	Kepok, raja bagus, uter, kulut, ambon.	350 m ²
7.	Samsuri	Raja bulu, raja bagus, kepok.	500 m ²
8.	Sumarjo	Raja bulu, ambon, uter, kepok.	400 m ²

Sumber: Pengurus & Anggota yang diwawancarai.

- a. Sistem Budidaya. Di dalam pertaniannya, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan karena memakai agen hayati dalam melindungi dan memperkuat tanaman pisang. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia karena kelompok tani tersebut sadar akan bahaya yang ditimbulkan dalam proses budidayanya. Upaya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dalam menyuburkan tanaman pisang yang dibudidayakan yaitu dengan menggunakan pupuk organik yang dibuat oleh kelompok atau anggota pribadi. Kelompok tani tersebut memanfaatkan limbah organik yang banyak tersedia di lingkungan seperti gedebog pisang, batang pisang, kulit pisang dan kelopak jantung pisang yang diolah menjadi pupuk ramah lingkungan. Cara pembuatan pupuk organik yang dilakukan kelompok juga banyak memanfaatkan limbah ternak atau kotoran ternak seperti kotoran sapi, kambing dan ayam. Kemudian pembuatan pupuk organik tersebut dilakukan dengan cara mencampur limbah ternak dengan

limbah tanaman pisang yang sudah kering (gedebog pisang, batang pisang, kulit pisang dan kelopak jantung pisang) sebanyak 1000 kg. Limbah yang sudah dicampur kemudian diberi probiotik dan air secukupnya. Di dalam pengaplikasian pupuk tersebut, kelompok tani juga mencampurkan bioaktivator alami yang juga dibuat sendiri. Pemberian bioaktivator pada saat penanaman pisang akan berpengaruh terhadap panjang tanaman, jumlah anakan, jumlah daun, dan bentuk tanaman. Pembuatan bioaktivator dilakukan dengan mencampurkan bahan-bahan seperti rumen (lambung hewan ternak ruminansia seperti sapi, kambing, kerbau domba) 75 %, air kelapa 3 %, air leri atau air beras 10 %, air bonggol (perasan batang pisang) 10 % serta emp4 (*Effective Microorganisms 4*) 2 %.

Selain itu, untuk mengendalikan penyakit yang menyerang tanaman pisang, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memakai agens hayati. Agens hayati merupakan salah satu teknik dalam pengendalian hama dengan menggunakan predator atau organisme yang hidup bebas dengan memakan, membunuh dan memangsa binatang lainnya yang mengganggu tanaman. Selain menggunakan agens hayati, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti juga menggunakan pestisida nabati yang dibuat sendiri. Pestisida nabati yang dibuat kelompok yaitu dengan menggunakan rimpang dan beberapa daun tanaman. Rimpang merupakan tanaman jamu (obat alami) seperti temuireng dan temulawak. Langkah-langkah dalam pembuatan pestisida nabati dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Pembuatan Pestisida Nabati

Bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida alami yaitu rimpang (1000gr), daun mimba (250gr), daun mahoni (250gr), daun dan batang sambiloto (250gr) serta air (5 liter). Cara pembuatan pestisida nabati yang pertama adalah mengiris dan menumbuk rimpang dan masing-masing daun hingga hancur. Kemudian menyiapkan air dan air direbus sampai mendidih. Setelah air mendidih, kemudian bahan-bahan dimasukkan kedalam panci dan aduk bahan-bahan tersebut hingga tercampur rata. Selanjutnya adalah memasukkan pestisida kedalam drum untuk di fermentasi, serta menambahkan air sebanyak 10 liter lagi kedalam drum. Dalam waktu dua hari, pestisida nabati sudah dapat digunakan.

B. Dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

Dinamika kelompok dapat didefinisikan sebagai konsep untuk menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Dinamika kelompok juga merupakan kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam kelompok yang dapat menentukan bagaimana perilaku anggota-anggotanya untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan agar tercapainya tujuan bersama.

Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan kelompok yang memiliki

pergerakan. Dimana Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan satu-satunya kelompok tani pisang yang sampai saat ini masih aktif di Desa Sidomulyo. Dari keadaan tersebut, pergerakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat diukur melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok yang digunakan sebagai gambaran Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, serta kepemimpinan.

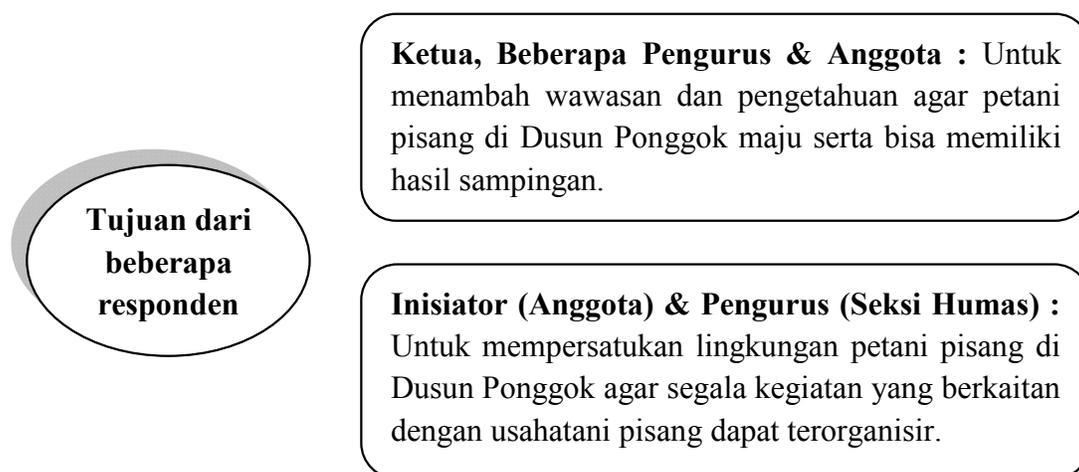
1. Tujuan Kelompok

Setiap kelompok pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas kelompok. Tujuan kelompok juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok dengan melakukan berbagai upaya dalam rangka mencapai keadaan tersebut. Kelompok yang efektif memiliki tujuan yang jelas, dapat dijalankan dan saling berhubungan sehingga menciptakan keadaan saling ketergantungan yang positif dan dapat menimbulkan tingkat komitmen yang tinggi dari setiap anggota.

Sebelum terbentuknya Kelompok tani pisang, warga di Desa Sidomulyo memiliki tujuan untuk pisangisasi. Pisangisasi merupakan gerakan menanam pohon pisang bersama warga Desa Sidomulyo. Kegiatan pisangisasi ini merupakan upaya agar warga di Desa Sidomulyo tidak memiliki lahan tidur (lahan kosong) dengan memaksimalkan budidaya tanaman pisang. Tanaman pisang dipilih karena tanaman pisang merupakan tanaman yang mudah untuk di tanam di pekarangan, bibit yang mudah didapatkan serta tidak membutuhkan modal yang besar. Tujuan dari upaya pisangisasi atau gerakan menanam pohon pisang ini dirumuskan oleh Bapak Lasiyo yang merupakan inisiator penanam

pohon pisang di Desa Sidomulyo dari pasca gempa di Bantul tahun 2006. Inisiatif untuk menanam pohon pisang tersebut kemudian disampaikan oleh Bapak Lasiyo kepada Lurah Desa Sidomulyo untuk mengajak warga menanam pohon pisang sebagai upaya agar warga memiliki kegiatan tambahan dari pasca gempa. Setelah tujuan tersebut terlaksana, terdapat banyak kegiatan tentang usahatani pisang yang dijalankan warga Desa Sidomulyo. Dari tujuan tersebut, terdapat petani dari beberapa Dusun di Desa Sidomulyo yang hingga saat ini masih konsisten menanam pohon pisang untuk dijadikan kegiatan yang berpenghasilan. Salah satu Dusun tersebut yaitu Dusun Ponggok yang tergabung dalam Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti.

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki beberapa macam pendapat dari adanya tujuan kelompok yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Tujuan Kelompok

Dari Gambar 1 diatas dapat diketahui Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki pemahaman tujuan yang berbeda-beda pada beberapa anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil analisis, tujuan yang di utarakan ketua

kelompok dan beberapa pengurus serta anggotanya merupakan tujuan individu yang dijadikan tujuan mereka untuk mengikuti Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan ketua dan beberapa pengurusnya yang sebelum bergabung dengan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti mereka tidak memiliki usahatani pisang yang maju karena kurangnya pengetahuan. Sedangkan tujuan yang disampaikan inisiator dan pengurus (seksi humas) kelompok merupakan pemahaman mereka terkait tujuan awal kelompok yang dirumuskan oleh Badan Penyuluh Pertanian (BPP) selaku pendamping kelompok dan dibuktikan dari keadaan mereka sebelum bergabung dengan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki usahatani pisang yang maju. Walaupun ketua kelompok dan beberapa pengurus maupun anggotanya memiliki pemahaman tujuan yang berbeda, dari hasil analisis mereka memiliki persamaan perilaku yang cenderung untuk mempersatukan lingkungan petani pisang di Dusun Ponggok agar segala kegiatan yang berkaitan dengan usahatani pisang dapat terorganisir. Hal tersebut sebenarnya sejalan dengan tujuan awal kelompok terbentuk menurut pemahaman salah satu anggota dan pengurus kelompok.

Tujuan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yang dilihat dari Keadaan lingkungan untuk mempersatukan petani pisang tersebut dikarenakan pada saat itu petani pisang di Dusun Ponggok mempunyai semangat yang tinggi dalam mencari tahu pengetahuan terkait usahatani pisang, yang dimulai dari budidaya pisang hingga penjualan buah pisang. Keadaan tersebut menjadikan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) selaku penyuluh di Dusun Ponggok ini merumuskan tujuan bersama petani pisang yang kemudian membentuk sebuah kelompok. Tujuan tersebut sekaligus menjadi proses awal pembentukan

Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sejalan dengan tujuan kelompok. Segala kegiatan yang berkaitan dengan usahatani pisang dapat terorganisir. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan arisan, kerja bakti dan mengikuti penyuluhan tentang bagaimana cara budidaya tanaman pisang hingga kegiatan tentang cara membuat olahan tanaman pisang. Akan tetapi, tingkat pencapaian tujuan kelompok tersebut saat ini tidak mengalami perkembangan. Kegiatan yang berkaitan dengan usahatani masih sampai dengan cara budidaya tanaman pisang saja. Hal tersebut terjadi karena usahatani yang dijalankan kelompok masih belum berhasil beberapa tahun belakangan ini. Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki usaha kelompok yang dijalankan bersama melalui bantuan lahan kas Desa Sidomulyo. Kelompok tersebut bersama-sama mengolah lahan Desa menjadi perkebunan pisang.

Tingkat pencapaian tujuan kelompok yang tidak mengalami perkembangan disebabkan karena sebagian besar anggota tidak memiliki lahan yang luas yang hanya menjalankan usahatannya melalui lahan pekarangan dan bantuan lahan kas desa yang minim, sehingga keadaan tersebut menjadi kendala untuk melakukan pengembangan tanaman pisang. Selain itu, tingkat kesadaran anggota dalam memaksimalkan lahan yang minim juga tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga kelompok terus berada dalam keadaan yang tidak berkembang. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa anggota yang sadar akan keadaan tersebut sehingga peluang tersebut terus dimanfaatkan. Cara anggota kelompok yang memanfaatkan peluang untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara menyadari dan saling mengingatkan, apabila dari dalam diri sudah

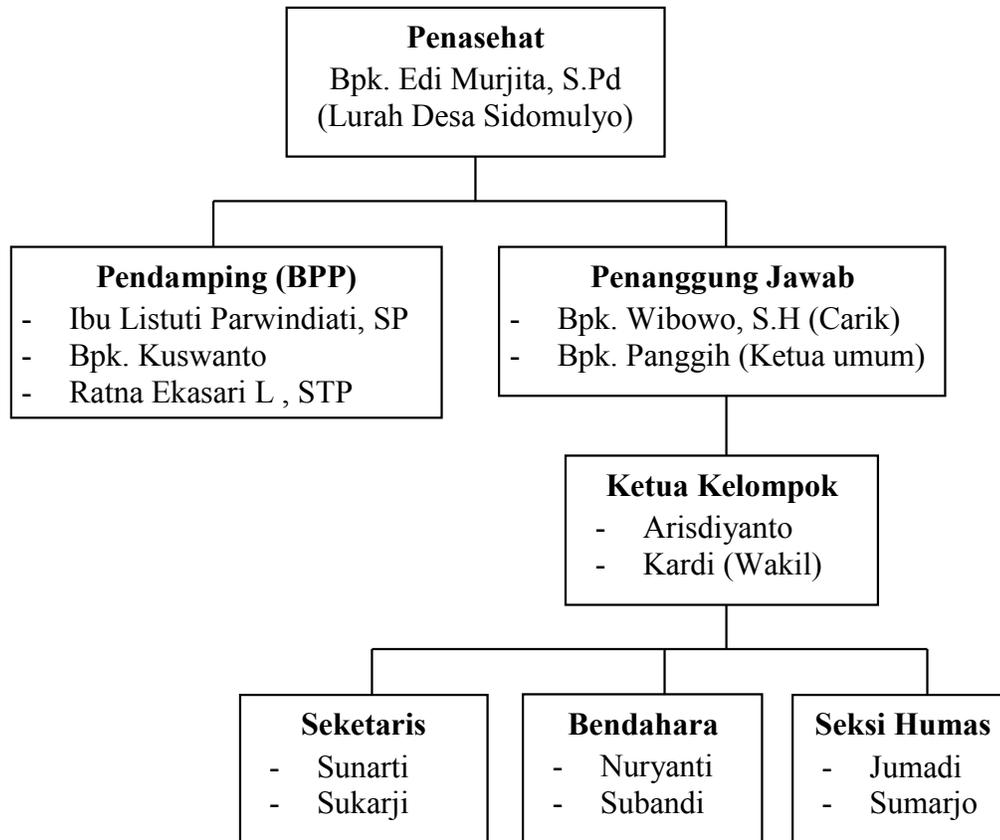
menyadari keadaan kelompok, maka apabila anggota lain diingatkan akan dapat diterima. Akan tetapi, apabila anggota tidak menyadari keadaan kelompok maka pada saat diingatkan akan sulit untuk diterima. Salah satu anggota Kelompok Tani Bareng Mukti mengatakan bahwa:

“Memang mengajak kawan itu memiliki kendala, tetapi kita harus tanggapi dengan kesadaran. Sadar jika disini kita tidak boleh menganggap diri kita lebih baik dan selalu sadar akan kekurangan yang dimiliki, dengan demikian anggota kelompok akan saling menghargai satu sama lain.”

Agar semua anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan kelompok, maka anggota harus dilibatkan dalam proses pencapaian tujuan, sehingga kendala tujuan tersebut dapat diatasi anggota bersama-sama.

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok merupakan pola-pola hubungan di antara berbagai posisi dalam suatu kelompok. Struktur kelompok dapat menggambarkan jaringan-jaringan otoritas atau wewenang pengambil keputusan. Serta berperan juga sebagai jaring komunikasi untuk menyampaikan instruksi atau informasi dari atas ke bawah dan aspirasi dari bawah ke atas. Struktur kelompok dapat bersifat formal dan ada pula yang bersifat informal. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki struktur sebagai berikut.



Gambar 4. Struktur Pengurus Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

Penasehat. Penasehat yang terdapat didalam struktur pengurus Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti berasal dari Kepala Desa Sidomulyo yaitu Bapak Edi Murjita, S.Pd. Beliau bertugas untuk memberikan masukan, nasehat, arah kebijakan dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide maupun program kelompok untuk menentukan pengembangan kelompok. Selain itu, Penasehat juga sebagai penampung aspirasi yang berasal dari dalam kelompok sebagai usaha-usaha untuk pengembangan kelompok.

Penanggung Jawab. Terdapat dua pihak yang menjadi penanggung Jawab didalam struktur pengurus Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti, yaitu Bapak Wibowo, S.H selaku Sekretaris Desa serta Bapak Panggih selaku Ketua umum Kelompok Tani Bareng Mukti. Penanggung Jawab bertugas untuk

mengkoordinasikan perencanaan pelaksanaan hasil dari kebijakan Penasehat dan melakukan pengendalian program Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti.

Pendamping. Pendamping berperan sebagai pihak yang mendampingi kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pendamping yang terdapat didalam struktur pengurus Kelompok Tani Bareng Mukti berasal dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Desa Sidomulyo yang di koordinatori oleh Ibu Listuti. Pendamping tersebut juga berperan sebagai konsultan, fasilitator, dan pelatih Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dalam menjalankan program-program yang terdapat didalam kelompok.

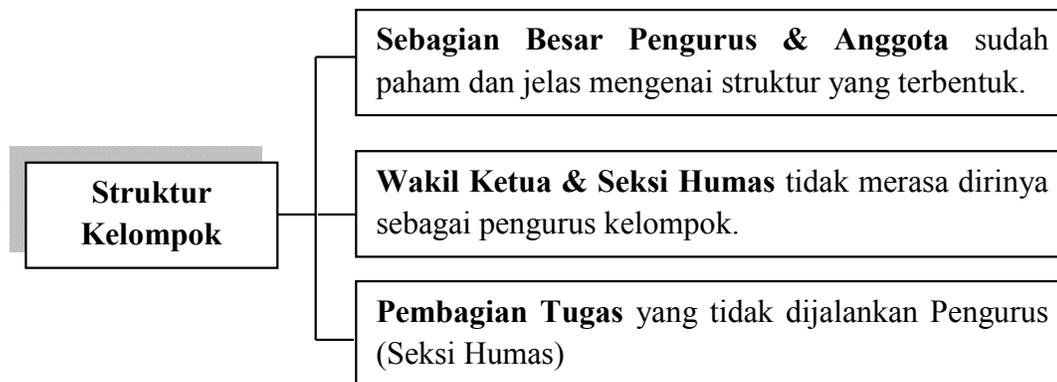
Ketua. Tugas dari ketua Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu sebagai pemimpin kelompok untuk mengkoordinir dan mengarahkan semua kegiatan kelompok. Kemudian ketua juga menjadi perwakilan kelompok untuk membuat persetujuan atau kesepakatan dengan pihak lain setelah mendapatkan kesepakatan dalam rapat kelompok.

Sekretaris. Sekretaris bertugas untuk mencatat atau mendata keperluan kelompok, pengarsipan laporan dan dokumen-dokumen, bertanggung jawab atas penerimaan dan pendistribusian surat menyurat, serta menjadi notulensi pada saat pertemuan kelompok. Dokumen-dokumen yang dikelola sekretaris Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti antara lain buku tamu, buku agenda, daftar anggota kelompok serta surat masuk dan surat keluar.

Bendahara. Bendahara bertugas untuk menangani seluruh kegiatan keuangan kelompok. Adapun kegiatan keuangan yang menjadi tugas bendahara Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu menyimpan uang arisan kelompok dan uang kas kelompok yang digunakan untuk dana sosial.

Seksi Humas. Bagian humas pada kelompok tani ini bertugas untuk membantu ketua dan sekretaris Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan. Penyebaran informasi dapat berupa pemberian surat undangan kepada anggota kelompok atau dapat melalui pemberitahuan secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti mengenai struktur kelompok yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Dinamika Struktur Kelompok

Sebagian besar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sudah paham dan jelas mengenai struktur kelompok yang terbentuk. Struktur kelompok tersebut terbentuk pada saat awal Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dibentuk. Pembentukan struktur kelompok dilakukan secara bersama-sama dengan mengumpulkan semua anggota kelompok sehingga terjadi musyawarah. Dari awal terbentuknya struktur Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti belum terdapat perubahan struktur kelompok hingga saat ini. Walaupun sebagian besar Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sudah paham dan jelas mengenai struktur kelompok yang terbentuk, akan tetapi pada saat kegiatan berlangsung beberapa pengurus dan anggota kelompok hanya

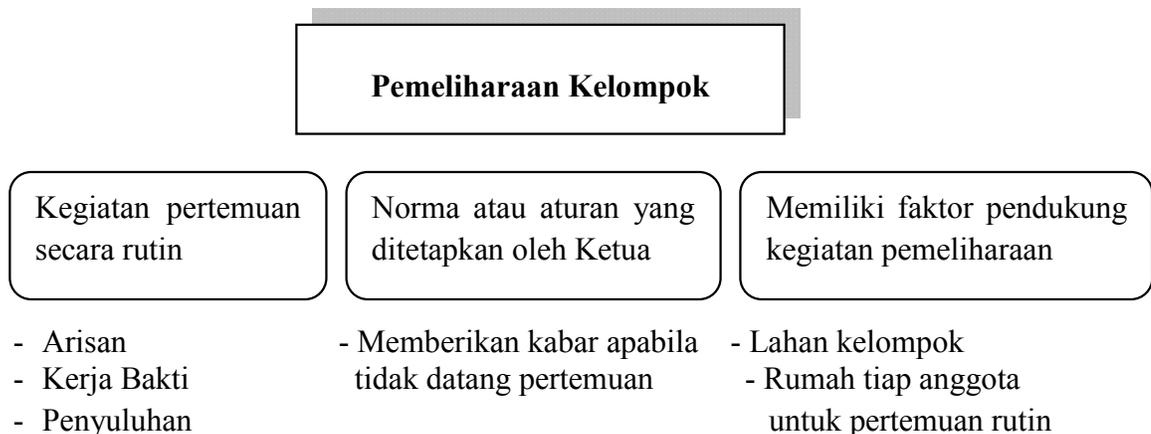
bergantung pada pengurus inti seperti Ketua dan Sekretaris. Sehingga pada saat sekarang anggota kelompok hanya mengandalkan pengurus inti untuk mengkoordinir segala kegiatan. Hal ini disebabkan karena pembagian tugas yang belum dipahami pengurus lainnya. Sebagai contoh seksi humas yang tidak menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan kelompok yang akan datang. Selama ini tugas seksi humas dilakukan oleh sekretaris kelompok untuk menyampaikan undangan atau berita acara yang akan datang. Pada saat mewawancarai sekretaris Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti, ia mengatakan bahwa tugas yang ia kerjakan untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan kelompok yang akan datang sering ia lakukan sendiri karena rumah seksi humas kelompok yang cukup jauh sehingga pada saat penyebaran undangan ia lakukan sendiri agar penyebaran undangan sekalian tersebar, hal ini dikarenakan rute untuk mengantarkan undangan kerumah seksi humas searah dengan anggota lainnya sehingga penyebaran undangan tidak dikerjakan dua kali. Keadaan tersebut menyebabkan seksi humas sudah terbiasa untuk tidak menjalankan tugasnya sebagai pengurus. Selain itu wakil ketua Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti juga pada saat diwawancarai hanya mengaku sebagai anggota, padahal didalam struktur kelompok ia memiliki peran sebagai wakil ketua kelompok.

Beberapa pengurus dan anggota kelompok hanya sekedar mengerti saja dari struktur kelompok yang ada, mereka hanya mengetahui siapa ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Pengurus tersebut tidak banyak yang mengerti tentang peran dan tugas dari jabatannya secara terperinci, bahkan terdapat juga pengurus yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga

struktur kelompok tersebut tidak membawa pengaruh terhadap pengembangan kelompok. Hanya saja dengan adanya struktur pengurus Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti ini, kelompok dapat melakukan pergerakan sehingga kegiatan kelompok lebih terkoordinir.

3. Pemeliharaan Kelompok

Pemeliharaan kelompok merupakan usaha-usaha yang berorientasi untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pemeliharaan kelompok dilakukan dengan cara kegiatan yang terus-menerus dan teratur, meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, adanya kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota lama serta adanya ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai. Apabila usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk memelihara keutuhan kelompok telah dilakukan secara baik tetapi tidak ada dukungan dari partisipasi anggota kelompok, maka pemeliharaan kelompok tidak dapat berjalan dengan semestinya. Pemeliharaan kelompok yang diupayakan oleh Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat diketahui melalui Gambar berikut.



Gambar 6. Pemeliharaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, upaya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti untuk memelihara keutuhan anggota agar tetap terjaga sudah terbentuk melalui kegiatan pertemuan secara rutin pada setiap Rabu Wage. Kegiatan tersebut dilakukan agar kelompok tetap aktif dan berjalan sesuai dengan tujuan kelompok. Akan tetapi, upaya yang dilakukan tersebut tidak menjadikan semua anggota kelompok turut hadir dalam kegiatan pertemuan. Selain itu, norma atau peraturan yang berlaku dalam kelompok tidak diperhatikan. Dimana terdapat anggota kelompok yang tidak hadir lebih dari 2 kali pertemuan dan tidak memberikan kabar yang jelas kepada pengurus kelompok. Pada saat ini, tidak ada sanksi yang diterapkan apabila terdapat anggota yang melanggar aturan yang telah disepakati, hanya saja anggota yang tidak hadir lebih dari 2 kali pertemuan mendapat peringatan dari ketua kelompok untuk ikut hadir dan memberikan alasan yang jelas apabila anggota benar-benar berhalangan untuk hadir pada pertemuan kelompok. Hal inilah yang menyebabkan pemeliharaan kelompok tidak berjalan semestinya.

Awal terbentuknya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti, kelompok tersebut hanya memiliki jumlah anggota sebanyak 24 orang petani pisang. Dari hasil penelitian, terdapat 4 orang petani yang saat ini sudah tidak aktif didalam kelompok. Pada saat diperingatkan oleh ketua kelompok, anggota kelompok yang tidak aktif diminta untuk memberikan kejelasan statusnya didalam kelompok namun hingga saat ini tidak ada kejelasan yang disampaikan oleh anggota tersebut. Ketua kelompok mengatakan bahwa apabila terdapat anggota yang tidak aktif dan sudah tidak ingin bergabung lagi dengan kelompok, maka ketua kelompok meminta anggota tersebut untuk berbicara secara baik-baik

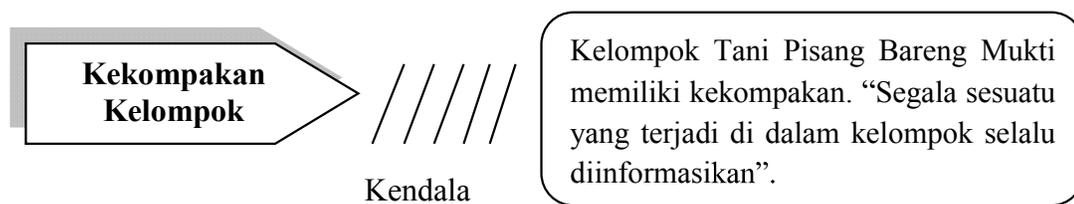
dengan seluruh anggota kelompok agar tidak terjadi kesalahpahaman. Ketua kelompok menekankan bahwa didalam berkelompok itu memiliki prosedur yang harus dilakukan, apabila pada saat anggota bergabung dengan kelompok dilakukan dengan datang secara baik-baik, maka pada saat ingin mengundurkan diri dari kelompok juga dilakukan secara baik-baik pula, seperti berpamitan kepada kelompok dalam forum pertemuan. Namun hingga saat ini belum ada upaya anggota kelompok yang sudah tidak aktif untuk datang dan memberikan kejelasan kepada anggota kelompok lain. Pada saat mewawancarai anggota yang tidak aktif didalam kelompok, anggota tersebut mengatakan bahwa ketidakaktifannya didalam kelompok disebabkan karena ia sudah tidak memiliki ketertarikan untuk berusaha tani pisang. Hal ini disebabkan karena usahatani yang ia jalankan tidak mengalami perkembangan, sehingga ia mengalih fungsikan lahan pertanian pisangnya menjadi komoditas lain. Kemudian anggota kelompok tani yang tidak aktif tersebut menjelaskan bahwa alasan ia tidak berpamitan dengan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dikarenakan ada perasaan tidak enak hati untuk bertemu dengan kelompok yang pada dasarnya mereka punya semangat untuk maju bersama-sama, tetapi karena anggota tersebut sudah tidak aktif didalam kelompok untuk datang saja ia merasa canggung. Hal ini membuktikan bahwa dalam pemeliharaan kelompok membutuhkan jalinan komunikasi yang baik dan keterbukaan diantara sesama anggota kelompok.

Terlepas dari keadaan tersebut, pemeliharaan kelompok yang dilakukan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sebenarnya masih memiliki faktor pendukung kegiatan. Terdapatnya sarana dan prasarana yang sudah tersedia,

menjadikan kegiatan kelompok tersebut masih dapat berjalan, sebagai contoh terdapat tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti seperti adanya lahan kas Desa yang digunakan untuk kegiatan percobaan budidaya pisang kelompok. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya rumah anggota kelompok yang dijadikan lokasi pertemuan untuk kegiatan rapat dan arisan. Pengaruh dari adanya faktor pendukung tersebut dapat menjadikan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tetap memiliki kegiatan yang terus-menerus berjalan serta teratur pada setiap bulannya. Kemudian upaya selanjutnya untuk memelihara keutuhan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti adalah perekrutan anggota baru yang akan dilaksanakan pada awal tahun 2019.

4. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Semakin kompak suatu kelompok maka loyalitas dan rasa ketertarikan semakin erat. Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, tingkat keseringan berinteraksi, keterikatan pribadi antar anggota kelompok, adanya persaingan antar kelompok serta adanya evaluasi kelompok. Kekompakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 7. Kekompakan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki kekompakan. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti ini merupakan kelompok komoditas pisang satu-satunya yang masih berjalan di Desa Sidomulyo. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti berjalan karena segala sesuatu yang terjadi didalam kelompok selalu diinformasikan, apabila terdapat informasi maka kelompok akan menjadi kompak untuk bekerja sama. Kelompok tersebut selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok. Interaksi tersebut menjadikan daya tarik anggota kelompok untuk saling memotivasi dan menjalankan kegiatan bersama dengan penuh semangat. Walaupun Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki kekompakan, namun masih terdapat kendala untuk mempererat loyalitas anggota kelompok. Hal ini dikarenakan anggota kelompok sibuk mengerjakan lahannya masing-masing serta tidak semua anggota terlibat langsung dalam semua kegiatan kelompok. Kendala tersebut mengakibatkan terjadinya konflik antar anggota kelompok, salah satunya adalah kesalahpahaman.

Banyak media yang mengatakan bahwa Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti ini unggul karena memiliki teknik budidaya pisang lokal yang unggul yang berasal dari ketekunan salah satu anggota kelompoknya dalam membudidayakan tanaman pisang. Salah satu anggota kelompok tani pisang ini berperan dalam kemajuan budidaya pisang yang ada di Desa Sidomulyo. Ia juga merupakan anggota kelompok yang paling menguasai budidaya pisang dan membantu anggota lain dalam meningkatkan pengetahuan terkait usahatani pisang. Akan tetapi, pada kenyataannya anggota kelompok merasa tidak terbantu oleh salah satu anggota kelompok tersebut untuk meningkatkan pengetahuan usahatani pisang kelompoknya. Salah satu anggota kelompok lain mengatakan bahwa ia

kurang bersosialisasi didalam kelompok dan ia juga tidak terlalu aktif pada saat pertemuan kelompok. Hal ini juga disampaikan oleh pendamping Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mengatakan bahwa tidak sinkron antara salah satu anggota yang berkompeten ini dengan kelompok karena belum adanya upaya saling mendukung antara Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dengan salah satu anggota kelompok yang berkompeten tersebut. Masih sebatas kelompok tani itu seakan akan hanya dijadikan objek tiap kali ada bantuan, karena bantuan sendiri tidak bisa didapatkan perseorangan. Bantuan tersebut didapatkan karena ketekunan salah satu anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dalam mengelola cara budidaya tanaman pisang. Padahal peran salah satu anggota tersebut didalam kelompok sebenarnya kurang aktif. Kemudian yang menyebabkan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dengan salah satu anggotanya tidak sinkron adalah adanya rasa ketidakpercayaan anggota kelompok terhadap anggota yang berkompeten dalam budidaya pisang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok yang berkompeten tersebut, beliau mengatakan bahwa *“Sebenarnya saya tidak bergabung ke Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti pun tidak apa-apa, tetapi saya melihat di wilayah ada gabungan mengapa kok tidak mengikuti? itukan kurang baik. Walaupun saya sudah paham dengan tanaman pisang, saya tetap bergabung agar warga menyatu.”* Upaya yang ia lakukan sebenarnya sudah dilakukan dengan mengajak kelompok untuk belajar bersama-sama demi kemajuan kelompok, akan tetapi keseriusan anggota lain dalam belajarpun masih

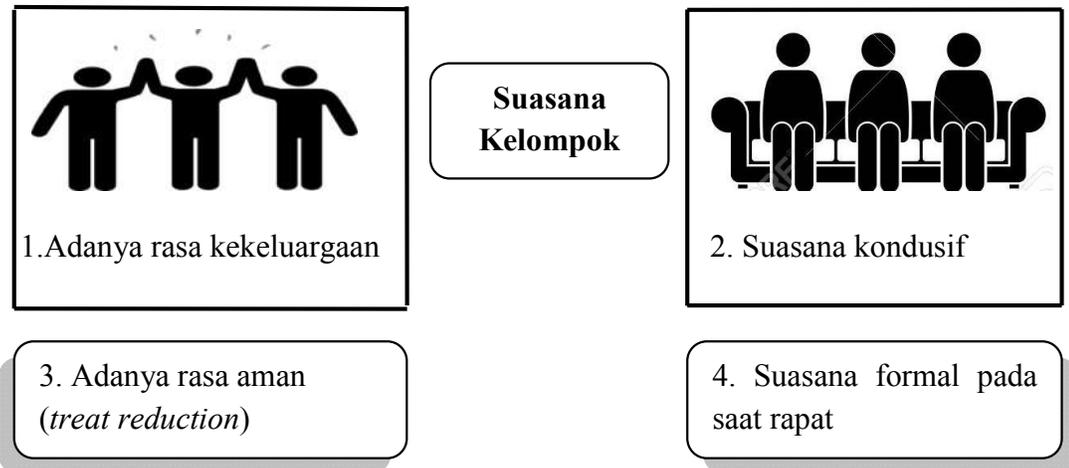
belum serius hanya ikut-ikutan saja dan juga terkendala dari tidak adanya lahan milik anggota yang luas.

Kesuksesan salah satu anggota kelompok yang berkompeten itu sebenarnya didapatkan dari ketekunan yang ia miliki untuk membudidayakan pisang lokal serta keseriusannya untuk belajar tentang apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan usahatani pisang. Ia menerapkan pedoman di dalam keseriusannya melalui kata Taat, Usaha, Yakin, Ulet dan Lincih atau yang biasa ia sebut sebagai TUYUL. Taat merupakan perilaku yang senantiasa tunduk dengan ajaran kepercayaannya, usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, yakin merupakan bentuk optimis pada diri bahwa usaha yang dijalakan akan berhasil, ulet merupakan sifat yang tidak mudah menyerah dalam mencoba suatu hal serta lincih untuk selalu bergerak dalam mencapai tujuan. Ia mengatakan bahwa apabila petani mengaplikasikan pedoman Tuyul tersebut, diharapkan dapat menjadi petani teladan.

5. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Suasana kelompok menentukan seseorang tetap betah ataupun tidak menjadi anggota. Semakin betah anggota, maka semakin tinggi kegairahan anggota untuk melakukan kegiatan kelompok. Suasana kelompok juga dapat mendorong seseorang melakukan kerjasama dengan sesama anggota dalam kelompok atau anggota kelompok lain. Dalam melihat suasana kelompok, harus terdapat batas-batas yang jelas yang akan diamati, diukur dan dievaluasi seperti suasana kelompok resmi atau tidak resmi,

ketat atau longgar, santai atau tegang, akrab atau renggang, kesetiakawanan atau bermusuhan, senang atau sedih dan sebagainya. Suasana Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8. Suasana Kelompok

Suasana kelompok yang terjadi ketika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti melakukan kegiatan adalah adanya rasa kekeluargaan. Dimana rasa kekeluargaan ini terlihat dari suatu keadaan kelompok yang menghadapi masalah secara bersama-sama dalam kondisi apapun sehingga kelompok merasa menanggung beban yang sama. Suasana kelompok tersebut mengakibatkan tiap anggota kelompok merasa senang untuk tetap tinggal didalam kelompok. Selain itu, adanya rasa aman (*treat reduction*) menjadikan anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merasa nyaman berada didalam kelompok, dimana ketenteraman ini muncul dari tidak adanya ancaman dan tidak adanya saling curiga diantara sesama anggota. Suasana yang terdapat pada Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat berubah-ubah pada saat kegiatan kelompok dihadiri oleh penyuluh atau penasehat kelompok. Suasana ini dapat menjadi formal

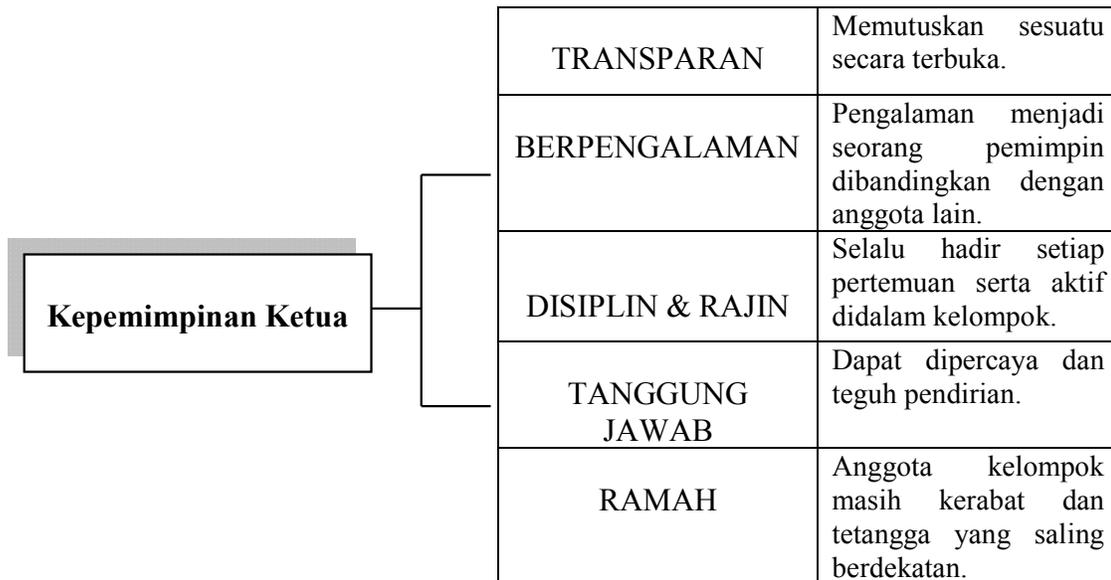
seakan-akan resmi ketika kegiatan tersebut membahas program atau rencana kelompok. Hal ini terkadang menjadikan anggota kelompok canggung pada saat pertemuan dan mengakibatkan anggota kelompok enggan untuk bertanya dalam forum. Namun seiring dengan rutusnya penyuluh yang datang pada saat kegiatan kelompok, dapat menjadikan anggota kelompok terbiasa berinteraksi dengan penyuluh sehingga rasa enggan untuk bertanya tergantikan dengan keadaan yang santai sehingga anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti menjadi aktif pada saat pertemuan berlangsung.

Selain itu, berdasarkan pengamatan pada saat penulis mengikuti kegiatan kelompok, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki suasana yang kondusif dimana dalam setiap kegiatan kelompok anggota merasa tenang dan mendukung terlaksananya semua kegiatan. Suasana kelompok yang baik ini juga ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok tani yang sangat akrab, anggota kelompok bersama-sama berupaya untuk menghindari ketegangan, serta terdapatnya dukungan yang rutin dari penyuluh yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk berpartisipasi. Adanya suasana kelompok yang baik ini dapat menjadikan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti menjadi semakin bergerak sehingga anggota kelompok semakin bersemangat untuk menjalankan semua kegiatan kelompok serta berupaya untuk menghidupkan kelompoknya.

6. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuannya dalam situasi tertentu. Seorang pemimpin dapat menuntun anggotanya ke arah mana kelompok akan pergi. Untuk dapat mempengaruhi

orang lain, seorang pemimpin harus mempunyai suatu kekuatan (*power*) agar dapat mempengaruhi kelompoknya yang berdampak pada kemampuan anggota untuk lebih efektif dalam pekerjaannya dan tetap menjaga hubungan yang baik. Selain dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin, diperlukan pula pengetahuan tentang gaya kepemimpinan agar mudah untuk mempengaruhi bawahannya. Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 9. Kepemimpinan Kelompok

Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dipimpin oleh Bapak Arisdiyanto yang merupakan seorang ketua kelompok dari awal terbentuknya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, ketua Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan pemimpin yang jujur dan memutuskan sesuatu secara terbuka (transparan). Dengan ini anggota kelompok merasa percaya terhadap ketua dengan segala kegiatan yang dikerjakan ketua.

Bapak Arisdiyanto terpilih karena pada saat pembentukan struktur pengurus kelompok ia memiliki pengalaman untuk menjadi seorang pemimpin dibandingkan dengan anggota lain. Ketua Kelompok Tani Bareng Mukti dapat memberikan contoh yang baik kepada anggotanya, sehingga anggota merasa memiliki panutan didalam sebuah kelompok. Ketua tersebut merupakan ketua yang disiplin, rajin dengan selalu hadir dalam setiap pertemuan serta aktif didalam kelompok. Pengaruh yang didapatkan anggota selama Bapak Arisdiyanto memimpin Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu pemimpin membantu terciptanya keadaan sosial kelompok yang baik, membantu mengorganisasikan kelompok, membantu kelompok dalam menetapkan pencapaian tujuan kelompok, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan kelompok serta memberikan kesempatan untuk kelompok belajar dari pengalaman berkelompok.

Bapak Arisdiyanto mengatakan bahwa terdapat faktor pribadi didalam dirinya yang menjadikan ia yakin untuk memimpin Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Adanya tanggung jawab (*responsibility*) pribadi untuk memajukan kelompoknya dengan cara menjadi pemimpin yang harus bisa dipercaya, punya inisiatif, percaya diri, teguh pendirian dan melakukan segala cara untuk mengatasi masalah yang terdapat didalam kelompok. Selain itu, pemimpin harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan kelompok, ramah dengan semua anggota serta harus memiliki rasa humor agar anggota tidak segan. Sikap pemimpin yang ramah kepada anggotanya dilakukan karena anggota kelompok masih kebanyakan kerabat dan tetangga yang saling berdekatan. Ia mengatakan bahwa “*Dalam mengambil keputusan saya tidak*

memutuskan sendiri, saya juga berdiskusi dengan anggota lain untuk membahas hal yang terbaik untuk kelompok.” Anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tetap mengharapkan ketua kelompok yang sekarang menjadi seorang pemimpin, pemimpin yang berjuang tanpa pamrih untuk memajukan kelompok dan dapat memberikan contoh yang baik kepada kelompok.

Dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki pergerakan pada setiap unsur-unsurnya. Dimana unsur-unsur tersebut dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan kelompok yang rutin dilaksanakan. Namun, pergerakan yang terdapat di dalam Dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak mengalami perkembangan pada setiap unsur-unsurnya. Keadaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 10. Dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti

Pada unsur **tujuan kelompok**, kegiatan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sejalan dengan tujuan kelompok. Segala kegiatan yang berkaitan dengan usahatani pisang dapat terorganisir. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan arisan, kerja bakti, mengikuti penyuluhan tentang bagaimana cara budidaya

tanaman pisang hingga kegiatan tentang cara membuat olahan tanaman pisang serta terdapat kegiatan kunjungan yang di agendakan oleh Penyuluh. Akan tetapi, tingkat pencapaian tujuan kelompok tersebut saat ini tidak mengalami perkembangan. Kegiatan yang berkaitan dengan usahatani masih sampai dengan cara budidaya tanaman pisang saja. Hal tersebut terjadi karena usahatani yang dijalankan kelompok masih belum berhasil beberapa tahun belakangan ini, sehingga dari awal kelompok terbentuk tidak ada pengembangan tujuan baru. Pada unsur **struktur kelompok**, sebagian besar anggota kelompok hanya sekedar mengerti saja dari struktur kelompok yang terbuat, mereka hanya mengetahui siapa ketua, sekertaris dan bendahara kelompok. Beberapa pengurus kelompok tersebut tidak banyak yang mengerti tentang peran dan tugasnya sebagai pengurus secara terperinci, bahkan juga terdapat pengurus yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga struktur kelompok tersebut tidak membawa pengaruh terhadap pengembangan kelompok dan belum terdapat perubahan struktur sejak awal terbentuk hingga saat ini. Pada unsur **pemeliharaan kelompok**, upaya Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti untuk memelihara agar anggota kelompok tetap utuh sudah terbentuk melalui kegiatan pertemuan secara rutin. Akan tetapi, tidak semua anggota kelompok hadir dalam kegiatan pertemuan tersebut. Pada saat ini, tidak ada sanksi yang diterapkan apabila terdapat anggota yang melanggar aturan yang telah disepakati, hanya saja anggota yang tidak hadir lebih dari 2 kali pertemuan mendapat peringatan dari ketua kelompok untuk ikut hadir dan memberikan alasan yang jelas apabila anggota benar-benar berhalangan untuk hadir pada pertemuan kelompok. Hal inilah yang menyebabkan pemeliharaan kelompok tidak berjalan semestinya.

Selain itu, pada pemeliharaan kelompok upaya untuk menambah anggota kelompok belum dilaksanakan. Pada unsur **kekompakan kelompok**, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki kekompakan yang cenderung kuat. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti ini merupakan kelompok komoditas pisang satu-satunya yang masih berjalan di Desa Sidomulyo. Walaupun Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki kekompakan, namun masih terdapat kendala untuk mempererat loyalitas anggota kelompok. Kendala tersebut mengakibatkan terjadinya konflik antar anggota kelompok, salah satunya adalah kesalahpahaman. Pada unsur **suasana kelompok**, suasana kelompok yang terjadi ketika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu adalah adanya rasa kekeluargaan dan anggota yang kondusif. Dimana rasa kekeluargaan ini terlihat dari suatu keadaan kelompok yang menghadapi masalah secara bersama-sama serta keadaan kondusif dimana dalam setiap kegiatan kelompok anggota merasa tenang dan mendukung terlaksananya semua kegiatan. Akan tetapi, adanya rasa kekeluargaan tidak selalu menjadikan anggota selalu hadir pada saat kegiatan kelompok. Kegiatan kunjungan dapat diagendakan rutin agar kelompok memiliki suasana yang baru dan dapat diaplikasikan kedalam kelompoknya sendiri. Pada unsur **kepemimpinan**, ketua Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan pemimpin yang jujur dan memutuskan sesuatu secara terbuka (transparan). Dengan ini anggota kelompok merasa percaya terhadap ketua dengan segala kegiatan yang dikerjakan ketua sehingga terciptanya kelompok yang terkoordinir untuk bergerak melakukan kegiatan kelompok, meskipun anggota kelompok merasa percaya terhadap ketua dengan segala

kegiatan yang dikerjakan, tidak menjadikan anggota kelompok tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama.

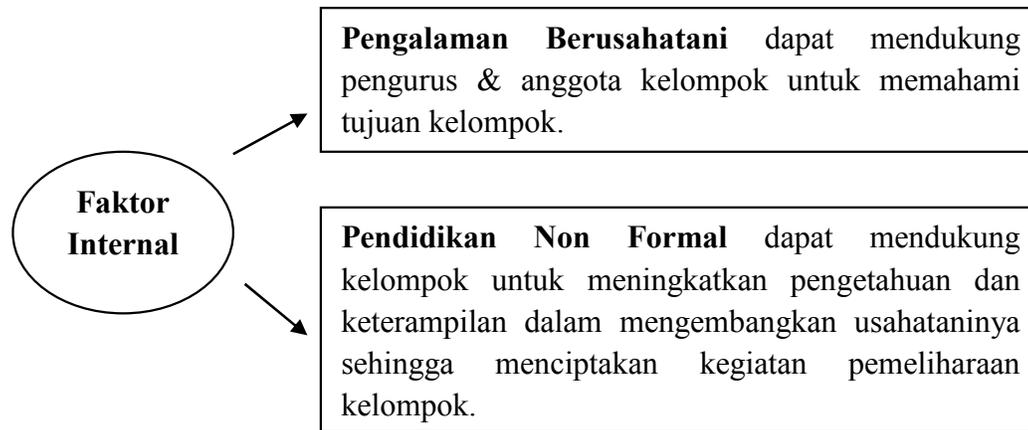
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok senantiasa dapat dipengaruhi oleh beragam faktor-faktor sebagai pendukungnya. Faktor-faktor yang terdapat didalam Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat meliputi pengalaman berusahatani dan pendidikan non formal. Serta faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti yaitu bantuan alat pertanian dan peran pendamping dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP).

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kelompok yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri. Faktor internal yang terdapat didalam Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti meliputi pengalaman berusahatani dan pendidikan non formal. Faktor internal akan berpengaruh terhadap pergerakan kelompok seperti anggota kelompok yang berpengalaman dalam berusahatani dapat menjadikan pribadi anggota untuk dapat membantu anggota lainnya menghadapi kondisi apapun dalam berusahatani, adanya pendidikan non formal seperti pelatihan dalam budidaya pisang yang dapat mengembangkan kemampuan anggota kelompok dalam berusahatani pisang serta adanya keterbukaan anggota dalam menerima informasi dari luar kelompok yang berupa inovasi untuk kemajuan kelompok. Faktor internal yang

mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 11. Faktor Internal

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani berkaitan dengan kemampuan anggota kelompok dalam mengembangkan usahanya. Semakin berpengalaman anggota kelompok dalam berusahatani maka anggota semakin mengerti tentang usahatani yang dijalankan. Pengalaman berusahatani masing-masing anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti sudah didapatkan sebelum anggota bergabung ke dalam Kelompok tersebut. Akan tetapi, hanya terdapat beberapa anggota yang memiliki pengalaman berusahatani pisang. Pengalaman berusahatani tersebut terlihat dari suksesnya beberapa anggota kelompok yang menjalankan usahatani pisang miliknya sendiri. Kemampuan yang didapat selama berusahatani pisang dibagikan kepada kelompok sehingga anggota kelompok yang lain mendapatkan banyak informasi terkait usahatani pisang seperti penangkaran bibit pisang, teknik budidaya dengan organik serta penjualan buah pisang. Sehingga pengalaman berusahatani beberapa anggota yang dibagikan kepada Kelompok Tani Pisang Mukti menjadikan terjadinya interaksi diluar kegiatan rutin kelompok untuk mengembangkan usahatani pisang masing-

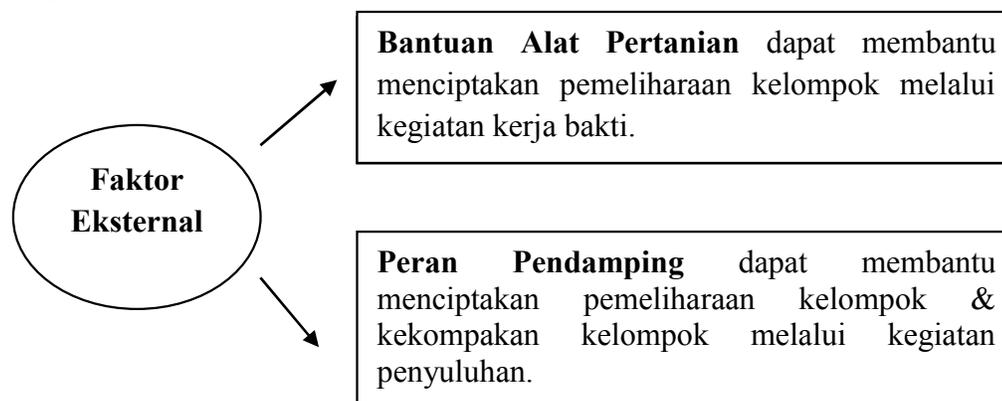
masing anggota kelompok dengan cara saling berbagi informasi. Selain itu, pengalaman berusahatani menjadikan salah satu pengurus dan anggota kelompok lebih mudah memahami tujuan kelompok seperti mempersatukan lingkungan petani pisang agar segala kegiatan yang berkaitan dengan usahatani pisang dapat terorganisir. Dari keadaan tersebut Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki pergerakan yang mengarah kepada usaha kelompok untuk memajukan usahatani pisang secara bersama.

Pendidikan Non Formal. Pendidikan non formal merupakan apa saja kegiatan yang telah diikuti oleh anggota kelompok berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok sendiri maupun pelatihan secara kedinasan yang diadakan. Pada awalnya, sebagian besar anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak terlalu paham tentang usahatani pisang, sebelumnya anggota kelompok hanya menanam pisang dengan keterbatasan kemampuan sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal. Kemudian anggota Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti mengikuti kegiatan yang diadakan Dinas Pertanian Kabupaten Bantul pada tahun 2013 yang mengadakan SL (Sekolah Lapang) untuk petani pisang di Desa Sidomulyo. Sekolah Lapang adalah proses pembelajaran non formal bagi petani pisang di Desa Sidomulyo untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan usahatannya. Sehingga usahatani yang dijalankan lebih efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan. Dari adanya kegiatan tersebut dapat membawa pengaruh terhadap Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti, anggota kelompok memiliki pengetahuan tentang pengolahan lahan budidaya pisang, teknik budidaya pisang, pengendalian hama budidaya pisang serta pemanenan buah

pisang. Sehingga Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki pergerakan yang mengarah dalam pengembangan usahataniya dalam kegiatan kelompok yang menjadikan kelompok terpelihara.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok yang dapat mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok. Faktor eksternal yang terdapat didalam Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti meliputi bantuan alat pertanian dan peran pendamping dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Faktor eksternal dapat mempengaruhi pergerakan kelompok dari adanya bantuan alat pertanian yang memudahkan petani dalam melakukan kegiatan kelompok serta adanya peran pendamping yang dapat memberikan arahan untuk memudahkan kelompok dalam mencapai tujuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 12. Faktor Eksternal

Bantuan Alat Pertanian. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti mendapatkan bantuan alat pertanian dari Dinas Kabupaten Bantul. Alat yang

diberikan berupa cangkul, sabit, linggis, brongsong, tangga, gerobak serta alat pemotong tandan pisang. Bantuan alat tersebut dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan usahatannya dengan mudah. Sebelum mendapatkan bantuan alat dari Dinas Pertanian, Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak menggunakan brongsong untuk menutup buah pisang pada saat sebelum masa panen pisang, sehingga banyak buah pisang yang dimakan hama. Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan satu-satunya kelompok tani pisang di Desa Sidomulyo yang mendapat bantuan alat pertanian dari Dinas Pertanian, hal ini dikarenakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti merupakan kelompok yang masih berjalan kegiatan kelompoknya. Bantuan alat pertanian ini memudahkan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti bekerjasama untuk melakukan kegiatan kerja bakti, sehingga bantuan alat tersebut dapat membuat kelompok memiliki kegiatan rutin yang dapat menjadikan kelompok terpelihara.

Peran Pendamping. Pendamping berperan dalam memotivasi petani untuk berusahatani, mengembangkan perilaku petani melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan, pemberian saran atau gagasan untuk perbaikan serta pemberian bantuan untuk pemecahan masalah kelompok. Pendamping Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dalam hal ini adalah penyuluh dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mempunyai peran dalam menumbuhkan kemandirian petani. Dengan adanya Badan Penyuluh Pertanian ini dapat mempercepat perubahan perilaku petani. Berdasarkan hasil penelitian, Badan Penyuluhan Pertanian melakukan kegiatan penyuluhan setiap satu bulan sekali yang bertepatan dengan pertemuan rutin Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan seputar pengetahuan tentang persiapan penanaman pisang, teknik budidaya pisang, pengendalian hama tanaman pisang hingga pembuatan olahan

tanaman pisang. Peran pendamping dalam kemajuan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti memiliki peran yang penting, karena apabila tidak terdapat peran pendamping dari Badan Penyuluhan Pertanian, maka Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti tidak memiliki kegiatan rutin yang berpengaruh pemeliharaan kelompok. Selain itu, adanya peran pendamping dapat berpengaruh terhadap kekompakan Kelompok Tani Pisang Bareng Mukti dimana segala kegiatan yang berkaitan dengan kelompok dilaksanakan secara bersama-sama.